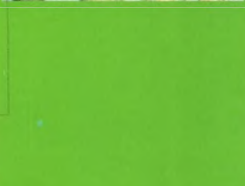
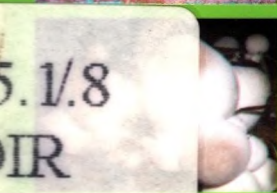
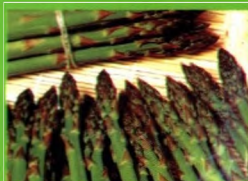
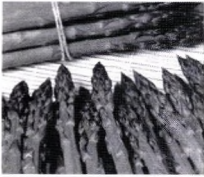


# BUDIDAYA SAYURAN DAUN DAN TUNAS

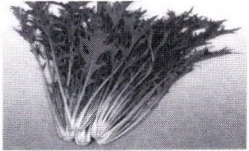


DIREKTORAT JENDERAL BINA PRODUKSI HORTIKULTURA  
DIREKTORAT TANAMAN SAYURAN DAN BIOFARMAKA  
2004

# BUDIDAYA SAYURAN DAUN DAN TUNAS



BK016430



343 / D / 2007

DIREKTORAT JENDERAL BINA PRODUKSI HORTIKULTURA  
DIREKTORAT TANAMAN SAYURAN DAN BIOFARMAKA  
2004

3.12

## Daftar Isi

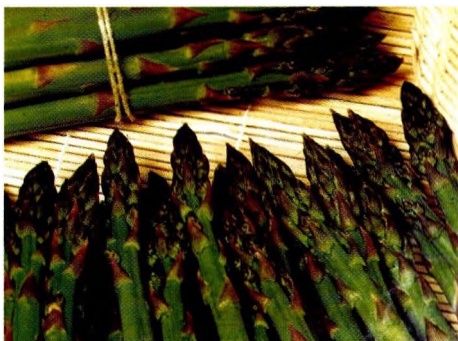
	Hal
1. Asparagus .....	1
2. Bawang daun .....	3
3. Bawang prei .....	5
4. Bayam .....	7
5. Kubis merah .....	9
6. Kangkung .....	11
7. Seledri .....	13
8. Selada air .....	15
9. Jamur merang .....	17
10. Rebung .....	21
11. Petsai .....	23
12. Lampiran	
Presentasi kontribusi berbagai faktor terhadap kehilangan pasca panen sayuran .....	25

635, 1.1.8

DIR

6

## Asparagus (*Asparagus officinalis*)



### 1. Sifat Tanaman

Tanaman asparagus di Indonesia merupakan komoditas yang tergolong masih baru, karena itu budidayanya hanya dikenal di beberapa daerah. Asparagus termasuk tanaman herba tahunan yang dapat hidup hingga 20-30 tahun. Tanaman ini mempunyai batang bawah tanah dan akar penyimpanan cadangan makanan. Dari batang tunas ke atas membentuk rebung yang biasa dikonsumsi. Apabila tunas tersebut tidak bisa dipanen, akan tumbuh menjadi batang dewasa sampai dengan ketinggian 1,5 – 2,5 meter membentuk rumpun. Tanaman yang dikonsumsi adalah berupa tunasnya (anakan) biasanya disebut *spears*. Tumbuh baik pada ketinggian tempat, di atas 700 m dpl

### 2. Jenis-jenis :

Berdasarkan kebiasaan hidupnya asparagus di bagi atas (1) Asparagus Putih, adalah asparagus yang dari pangkal sampai rebungnya berwarna putih, (2) Asparagus Hijau, adalah asparagus yang mulai dari pangkal tengah panjang rebung, (3) Asparagus Ungu, yaitu asparagus yang dari pangkal sampai mendekati batang berwarna putih atau agak gelap, tetapi ujungnya berwarna merah jambu sampai berwarna lembayung atau ungu.

### 3. **Perbanyakan**

Bibit asparagus diperbanyak dengan biji atau tunas (Crown).

### 4. **Sentra produksi**

Batu, Malang-Jawa Timur; Majalengka, Jawa Barat.

### 5. **Agroklimat**

- Ketinggian tempat > 700 m dpl
- Memerlukan cahaya penuh (100%)
- Suhu 20- 25 0C
- pH tanah 5.5 – 7

### 6. **Budidaya**

- Pengolahan tanah : membuat bedengan 120–160 cm
- Jarak tanam : 30 x 10 cm<sup>2</sup>
- Lanjutan : 1,5 m
- Bibit : 550 g biji per ha, 2 biji/lbg
- Pupuk per ha : Urea 200, TSP 150 kg, KCl 300 kg  
Kandang 50 -80 ton
- Berbunga : mulai umur 30 hari
- Panen : 45 hari setelah berbunga  
5 – 15 kali panen
- Umur tanaman : 8 -10 bulan

### 7. **Hama dan Penyakit**

Hama yaitu Kumbang biru penggerek batang (*Crioceris*), hama perusak akar (*Scutigerelle immaculate*). Penyakit yaitu Karat (*Puccinia asparagi*), layu (*Fusarium sp*).

### 8. **Produksi**

- Panjang tunas, 15 - 30 cm  
Berat per tunas 10 –20 gr
- Warna tunas Hijau ke putih-putihan
- Produksi mencapai 5 ton per hektar.

## Bawang Daun (*Allium fistulosum* L.)



### 1. Sifat Tanaman

Bawang daun merupakan salah satu tanaman sayuran yang tipe pertumbuhannya tegak seperti rumput-rumputan dan memiliki aroma yang khas. Pada dasarnya bawang daun dapat dibagi menjadi dua yaitu bawang bakung daunnya bundar dengan panjang tak lebih dari 20-40 cm, sedangkan bawang prei bentuk daunnya panjang pipih dan liat dan tinggi tanamannya bisa mencapai 60 cm.

### 2. Jenis-jenis

Berdasarkan bentuk daunnya di Indonesia dibedakan menjadi 4 macam yaitu (1) bawang bakung/bawang semprong/sibol/bunching onion, bentuknya bulat panjang seperti pipa dan berumbi kecil, (2) bawang prei/leek, bentuk daun seperti bawang bakung tapi bagian dalamnya tidak berlubang/pipih berpelepah panjang dan liat tidak berumbi, (3) bawang ganda/Chives, bentuk daunnya seperti bawang prei pipih lebih kecil panjang dan berumbi kecil-kecil, (4) bawang kucai, daunnya kecil-kecil panjang seperti jarum, mempunyai lubang ditengahnya.

### 3. Sentra Produksi

Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan dan Lampung.

### 4. Agroklimat

- a. Ketinggian tempat 250 – 2000 m dpl
- b. Memerlukan cahaya penuh (100%)
- c. Suhu 18 – 25 °C
- d. pH tanah 6,5 – 7,5

### 5. Budidaya

- a. Pengolahan tnh : membuat bedengan 80-100 cm
- b. Jarak tanam : 10 x 10 cm/15 x 15 cm
- c. Bibit : 1,5- 2 kg biji /200.000 stek
- d. Pupuk per ha : Urea 200 kg, Kandang 15-20 ton
- e. Panen : 60/90 hari setelah tanam
- h. Umur tanaman : 4 bulan

### 6. Hama dan Penyakit

Hama yaitu Ulat tanah (*Agrotis ipsilon*), Ulat penggerek daun (*Spodoptera exiqua/Laphygma exiqua*), sedangkan penyakit yaitu penyakit becak ungu (*Alterbaria porri*) dan busuk daun lunak (*Erwinia carotovora*).

### 7. Produksi

- a. Warna daun hijau tua
- b. Produksi mencapai 10–15 ton per hektar tergantung varitas yang ditanam.

## **Bawang prei** ***(Allium porum)***



### **1. Jenis Tanaman**

Bawang prei termasuk tanaman sayuran semusim yang berbentuk rumput. Sistem perakarannya termasuk akar serabut yang terpencah ke semua arah pada kedalaman antara 15-30 cm. Batang semu terbentuk dan tersusun dari pelepah-pelepah daun yang saling menutupi. Bagian batang semu yang tertimbun tanah umumnya berwarna putih bersih, sedangkan batang semu di permukaan tanah berwarna hijau keputihan. Sifat hidup tanaman ini merumpun, yakni membentuk anak-anakan.

### **2. Jenis-jenis**

Bawang pre (1) varietas Brosd Leaf berasal dari kata Sakata seed Jepang, dan (2) Bawang prei hibrida varietas Kamush berasal dari Nunhems Holland, pangkal batangnya putih bersih dan besar-besar.

### **3. Sentra produksi**

Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Utara, N Aceh D, Sumatra Selatan, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan.



#### 4. Agroklimat

- a. Ketinggian tempat 900 – 1700 meter dpl
- b. Memerlukan cahaya penuh (100%)
- c. Suhu 19 – 24° C
- d. pH tanah 5 – 7

#### 5. Perbanyakan

Bawang prei diperbanyak dengan biji atau stek

#### 6. Budidaya

- a. Pengolahan tanah : membuat bedengan 80 – 100 cm
- b. Jarak tanam : 20 x 20 cm
- c. Bibit : 2 kg biji/200.000 stek
- d. Pupuk per ha : TSP 400 kg KCl. 200 kg,  
Kandang 10 - 15 ton
- e. Panen : 75 hari setelah tanam.
- h. Umur tanaman : 5 bulan

#### 7. Hama dan Penyakit

Hama yaitu (1) Ulat bawang (*Spodoptera exiqua* Hbn.), (2) Ulat tanah (*Agrotis ypsilon* Hubfn), (3) Trips (*thrips tabaci* Lind.). Penyakit yaitu (1) Bercak Ungu (*Alternaria porri* (Ell.) Cif), (2) Busuk daun (*Peronospora destructor* (Berk.) Casp.), (3) Busuk leher batang (*Botrytis alli* Munn.), (4), Antraknose (*Collectotrychum gloesporides* Panz.).

#### 7. Produksi

- a. Warna kulit hijau tua.
- b. Produksi mencapai 10 – 40 ton per hektar tergantung varitas yang ditanam.

# Bayam

(*Amaranthus sp*)



## 1. Sifat Tanaman

Bayam (*Amaranthus sp.*) adalah salah satu jenis sayuran daun daerah tropik yang sangat dikenal. Bayam digemari masyarakat karena nilai gizinya tinggi, terutama karoten, askorbin, kapur, besi dan folasin. Rasanya enak, lunak dan dapat melancarkan pencernaan dan mudah ditanam serta cepat menghasilkan. Bayam banyak mengandung vitamin dan garam-garam mineral penting yang diperlukan tubuh. Bayam bisa tumbuh sepanjang tahun, baik di dataran rendah maupun tinggi.

## 2. Jenis-jenis

Jenis bayam antara lain, bayam Giti Hijau (bayam cabut), Bangkok (cabut), Cimangkok (bayam cabut), Kakap Hijau (bayam petik), Campaka 10, Campaka 20, dan Super.

## 3. Sentra produksi

Jawa Barat, Sumatera Utara, N Aceh D, Sumatera Selatan, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, dan Kalimantan Barat.

#### 4. Agroklimat

- a. Ketinggian 0 – 2000 m dpl
- b. Memerlukan cahaya penuh (100%)
- c. Suhu 30°- 35°C
- d. pH tanah 6 –7.

#### 5. Budidaya

- a. Pengolahan tnh : membuat bedengan 80-100 cm
- b. Jarak tanam :  
Bayam cabut : ditebar  
Bayam pohon : 20 x 20 cm
- c. Bibit per ha :15- 20 kg
- d. Pupuk per ha :Urea 300 kg, TSP 200 kg,  
KCl 100 kg,Kandang 20 ton.
- e. Panen : 21 hari setelah tanam  
3 hari sekali dipanen.

#### 2. Hama dan Penyakit

Hama yaitu Karat putih, Ulat daun, Busuk daun. Penyakit Rebah kecambah, penyakit ini banyak terjadi apabila keadaan lahan terlalu basah dan kurang mendapatkan sinar matahari.

#### 7. Produksi

- a. Panjang tergantung varietas yang ditanam
- b. Berat tergantung varietas yang ditanam
- c. Warna kulit sesuai varietas yang ditanam
- d. Produksi mencapai 5 – 15 ton per ha tergantung varitas yang ditanam.

## **Kubis Merah** *(Brassica o.v.)*



### **1. Sifat Tanaman**

Kubis merah termasuk golongan sayuran daun, seperti halnya petsai, selada, sawi, bayam, kubis kepala dan lain-lain. Sebagai sayuran daun kubis merah dapat berfungsi sebagai sumber vitamin A, B dan C.

Kubis merah dapat tumbuh baik di daerah berhawa dingin dengan suhu 15 – 25° C atau pada ketinggian tempat sekitar 1000 – 3000 meter dpl. Curah hujan yang baik bagi pertumbuhannya adalah 1000 – 1500 mm/tahun. Curah hujan yang terlalu tinggi dapat merusak tanaman, baik karena percikan air hujan maupun oleh karena masalah penyakit.

### **2. Jenis-jenis**

Ada beberapa jenis kubis merah seperti varietas Yoshin, Pujon, Segon, Copenhagen, Market, KK Cross, KY Cross, Ocena, Fabula, Shanghai, RVE, YR Yonen, Hibrida 21, dan Hibrida 31.

### **3. Sentra produksi**

Sentra produksi kubis merah antara lain Lembang, Cianjur, Bandung, Bogor, Sukabumi, Sumedang, Jawa Barat; Wonosobo, Temanggung,

Magelang, Batang, Pemalang, Boyolali, Tegal, Jawa Tengah; dan Malang, Bondowoso, Banyuwangi, Jawa Timur.

## 2. Agroklimat

- Ketinggian tempat 100 - 300 meter dpl
- Memerlukan cahaya penuh (100%)
- Suhu 15° - 25° C
- pH tanah 6 - 7

## 3. Perbanyakan

Kubis merah rata-rata diperbanyak dengan menggunakan biji atau tunas (Crown)

## 4. Budidaya

- Pengolahan tanah, membuat bedengan dengan ukuran 0,75 l meter.
- Jarak tanam, 50 x 60 x 40 cm.
- Bibit per hektar, 100 120 gram
- Pupuk per hektar, Urea 250 kg atau 15 gram/tanaman, KCl 7,5 gram/tanaman, dan pupuk susulan Urea dan KCl 5 gram/tanaman.

## 5. Hama dan Penyakit

Hama yang sering merusak kubis merah yaitu Ulat *Plutella xylostella* dan *Crociodolomia binotalis* dan penyakit yang sering mengganggu yaitu busuk hitam yang disebabkan oleh bakteri *Xanthomonas*, bakteri *Erwinia carotovora*. Penyakit bercak hitam yang disebabkan oleh cendawan *Alternaria brassicola* dan penyakit pekung (damping off) yang disebabkan oleh cendawan *Phytium* sp.

## 6. Produksi

- Berat per buah, 500 - 700 gr/krop
- Warna buah, merah
- Produksi, 10-15 ton/Ha

# Kangkung

*(Ipomoea aquatica)*



## 1. Sifat Tanaman

Kangkung adalah merupakan salah satu jenis tanaman sayuran daun yang mampu hidup di darat dan di air yang cukup populer, karena permintaannya memang cukup banyak. Tanaman ini bersifat menjalar sampai lebih dari 2 meter panjangnya, bunganya berbentuk terompet dan batangnya beruas dan berlubang.

## 2. Jenis-jenis

Berdasarkan kebiasaan hidupnya kangkung dibagi atas kangkung darat dan kangkung air. Namun ada beberapa jenis kangkung yaitu (1) Bangkok LPI (umur pendek antara 20—30 hari setelah tanam), (2) kangkung super (umur panen 25-30 hari setelah tanam), (3) kangkung Bangkok (batangnya putih, daunnya ramping ujungnya runcing), (4) kangkung sutera (umur panen 40 hari setelah tanam).

## 3. Sentra produksi

Jawa Barat, Sumatra Utara, N Aceh D, Sumatra Selatan, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan.

## 4. Agroklimat

a. Ketinggian tempat 0 – 1500 m dpl

- b. Memerlukan cahaya penuh (100%)
- c. Suhu 20 – 32° C
- d. pH tanah 5.5 – 6,5

## 5. Perbanyakkan

Kangkung biasanya diperbanyak dengan biji untuk kangkung darat, sedangkan kangkung air dengan stek.

## 6. Budidaya

- a. Pengolahan tnh : membuat bedengan 80-100 cm
- b. Jarak tanam : 25 x 25/30 x 30 cm
- c. Bibit : 50-80 kg biji
- d. Pupuk per ha : Urea 150, TSP 200 kg, KCl 100 kg, Kandang 10-50 ton
- e. Berbunga : mulai umur 50 hari
- f. Panen : 35–45 hari setelah berbunga
- h. Umur tanaman : 2 bulan

## 7. Hama dan Penyakit

Kangkung sebagaimana tanaman sayuran lainnya tidak selamanya terbebas dari serangan hama maupun penyakit. Hama yang sering menyerang adalah ulat pemakan daun, sedangkan penyakit busuk akar disebabkan oleh *Rhizoctonia* Sp., penyakit karat putin sering menyerang daun kangkung karat.

## 8. Produksi

- a. Berat per lanjar 50 – 100 gr per polong
- b. Warna kulit hijau tua
- c. Produksi mencapai 20 ton per hektar kangkung air, sedangkan kangkung darat bisa mencapai 15 ton/hektar.

# Seledri

(*Apium graveolens*)



## 1 Sifat Tanaman

Seledri termasuk tanaman setahun atau dua tahunan yang dapat berbatang pendek, daunnya berlekuk-lekuk/menjari yang tidak terutur dan bertangkai daun panjang dan dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun didataran tinggi. Penanaman sebaiknya dilakukan pada akhir musim hujan.

## 2. Jenis-jenis :

Jenis seledri yang biasa ditanam dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu (1) Seledri daun, yang diambil daunnya saja atau mencabut batangnya, jenis ini lebih suka pada tanah yang agak kering, (2) Seledri potongan, yang diambil dengan memotong batangnya, jenis seledri ini suka pada tanah yang mengandung pasir atau kerikil dan banyak airnya asal tidak menggenang, (3) Seledri berumbi, batangnya membengkak merupakan umbi, hingga yang dipungut hanya daun-daunnya saja.

## 3. Sentra produksi

Jawa Barat , Sumatra Utara , N Aceh D, Sumatra Selatan, Jawa Timur , Jawa Tengah , Sulawesi Selatan .



#### 4. Agroklimat

- a. Ketinggian tempat 0 – 1500 m dpl
- b. Memerlukan cahaya penuh (100%)
- c. Suhu 18 – 24°C
- d. pH tanah 6 – 6,5

#### 5. Budidaya

- a. Pengolahan tnh : membuat bedengan 80–100 cm
- b. Jarak tanam : 25 x 25 cm
- c. Bibit : 250 gr biji
- e. Pupuk per ha : Urea 200 kg, KCl. 200 kg,  
Kandang 10 ton
- d. Panen : 2-3 bulan setelah berbunga.
- h. Umur tanaman : 3 bulan

#### 6. Hama dan Penyakit

Hama seledri yaitu (1) Kutu daun, menyerang daun yang masih muda, (2) Early Blight, bercak berwarna coklat pada daun, (3) late blight, timbul bintil-bintil pada daun yang lama kelamaan akan berubah menjadi bulatan hitam menjalar ke seluruh bagian tanaman, bacterial lest spot (*Pseudomonas apii*), sedangkan penyakit yang sering menyerang yaitu (1) *Fusarium*, pertumbuhan tanaman terhambat/kerdil, (2) *Sclerotinia sclerotiorum*, *Pythium msp.*, *Erwinian carotovora* dan *Rhizoctonia*.

#### 7. Produksi

- a. Warna daun hijau tua
- b. Produksi mencapai 5 – 12 ton per ha bergantung varitas yang ditanam.

## Selada air (*Lactuca sativa L*)



### 1 Sifat Tanaman

Tanaman selada termasuk sayuran daun yang populer untuk lalap. Sayuran ini dibudidayakan dengan bijinya atau kadang-kadang juga dengan stek akarnya. Selada di samping dapat tumbuh di dataran rendah. Di dataran rendah biasanya kropsnya kecil-kecil dan cepat berbunga. Tanaman ini menghendaki tanah yang subur, banyak humus, atau yang mengandung pasir berlumpur, tetapi yang paling baik hasilnya ialah pada dataran tinggi yang beriklim lembab.

### 2. Jenis-jenis

Di Indonesia selada yang banyak ditanam yakni jenis (1) Selada telur yaitu, daunnya halus, cepat besar banyak hasilnya dan rasanya enak, (2) Selada ikat/setup, (3) Selada potong, (4) Selada petik dan (5) Selada lokal.

### 3. Sentra poduksi

Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra Utara, NAD, Sumatra Selatan, Sulawesi Selatan.

#### 4. Agroklimat

- a. Ketinggian tempat 0 – 1800 m dpl
- b. Memerlukan cahaya penuh (100%)
- c. Suhu 15 – 20 0C
- d. pH tanah 5.5 – 7

#### 4. Perbanyakan

Perbanyakan dengan biji.

#### 5. Budidaya

- a. Pengolahan tnh: membuat bedengan 80–100 cm
- b. Jarak tanam : 25 x 25 / 20 x 20 cm
- c. Bibit : 300-400 gr biji
- d. Penanaman : Pada akhir musim hujan
- e. Pupuk per ha : Urea300 kg,kandang10-30 ton
- f. Panen : 30 - 40 hari setelah tanam
- g. Umur tanaman : 1,5 bulan

#### 6. Hama dan Penyakit

Hama utama yang sering menyerang tanaman selada adalah *Myzys persicae*. Kutu ini menyerang pada setiap standia pertumbuhan tanaman, dan hama lain *Thrips* menyerang daun muda. Sedangkan penyakit pada selada yaitu (1) Fungsi *Sclerotini Sclerotiorum* dan *S. Minor* yang hidup di dalam tanah kemudian menyerang batang bagian bawah terus menjalar ke atas, (2) *Bottom Rot* (bercak batang), (3) *Gray Mold Rot* (busuk kopong), (4) *Downy Mildew* (penyakit embun), (5) Penyakit Kuning, dan Tipbur (penyakit bakar).

#### 8. Produksi

- a. Warna kulit hijau tua
- b. Produksi mencapai 15 ton per hektar tergantung varitas yang ditanam.

## **Jamur Merang** (*Volvariella volvaceae*)



### **1. Sifat Tanaman**

Jamur merang/supa pare termasuk golongan cendawan, dalam bahasa Latin dikenal dengan *Volvariella volvaceae*. Jamur merang tumbuh sprofit, artinya memperoleh bahan makanan dengan memanfaatkan sisa-sisa bahan organik. Jamur merang termasuk tumbuhan yang tidak bisa mengubah bahan makanan sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, jamur merang sangat tergantung pada bahan organik enzim yang diproduksi oleh miselium (benang-benang putih seperti ramat atau sarang laba-laba), senyawa-senyawa organik yang ada pada kompos diserap untuk keperluan pertumbuhan dan pengembangannya.

### **2. Jenis-jenis**

Jenis jamur merang pada umumnya hanya satu jenis, namun berdasarkan pertumbuhannya di lapangan dapat dibedakan yaitu jamur merang berwarna putih dan jamur merang berwarna coklat.

### **3. Sentra produksi**

Sentra produksi jamur merang pada saat ini banyak terdapat di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, ada

beberapa daerah pengembangan seperti Subang, Purwakarta, Jawa Barat; Brebes, Jawa Tengah; dan Bali.

### 3. Agroklimat

- a. Ketinggian tempat 100 – 300 m dpl
- b. Hanya memerlukan cahaya
- c. Suhu 35° – 38° C
- d. pH tanah 7 – 8
- e. Kelembaban udara 85 – 95%.

### 4. Perbanyakan

Jamur merang diperbanyak dengan spora yang kemudian akan berkecambah membentuk hifa seperti benang-benang halus. Kumpulan hifa yang bercabang-cabang disebut miselium. Dalam perkembangannya dua miselium yang serasi akan bergabung/melebur menjadi satu, selanjutnya akan membentuk gumpalan kecil berwarna putih sebesar kepala jarum (disebut Primordial) yang menjadi cikal bakal tubuh buah jamur.

### 5. Budidaya

- a. Pembuatan kubung; panjang 6 meter, lebar 4 meter dan tinggi 4,5 meter dengan susunan rak terdiri 5 susun dan lebar masing-masing rak 1-1,5 cm.
- b. Jendela kubung terdiri dari 2 buah yaitu di depan dan belakang, dengan posisi jendela berada 30 cm diatas rak paling atas.
- c. Jendela kontrol terdiri 4 buah, yaitu di depan 2 dan di belakang 2, posisi jendela berada di

sebelah kiri dan sejajar dengan rak ketiga dan rak ke lima.

- d. Jarak antara bangunan luar dengan bangunan dalam 30-40 cm dengan bentuk atap segi tiga siku-siku dan bilik (gedek) sebagai penutup bangunan luar.
- e. Bibit 70 log/kubung
- f. Panen 9 – 10 hari setelah tebar benih.
- g. Umur 1 (satu) bulan.

## **6. Hama dan Penyakit**

Hama yang umumnya sering merusak media jamur merang adalah tikus sawah, dan jamur *Monelia* sp. Jamur ini merusak jamur merang dalam waktu satu malam saja sudah dapat menghabiskan beberapa jamur merang. Sebagai akibat pada waktu pengomposan media jerami yang terlalu masak.

## **7. Produksi**

- a. Berat per buah 50 – 30gr/buah
- b. Warna buah putih dan coklat
- c. Produksi per kubung sekitar 300-400 kg/kubung.



# Rebung

(*Dendrocalamus*)



## 1 Sifat Tanaman

Rebung adalah tunas tanaman (anakan) bambu yang tumbuh pada pangkal batang bambu. Tunas tersebut berlapis-lapis dan bagian luarnya berbulu. Tanaman bambu tidak memerlukan syarat khusus, tetapi untuk dapat tumbuh tunas harus tersedia cukup air (pada musim Hujan) dengan pH tanah 5 - 7. Tanaman bambu hidupnya bergerombol dalam satu rumpun.

## 2. Jenis-jenis :

Bambu yang dapat dimakan rebungnya antar lain bambu Petung, Kuning, Ampel, Apus, Jenis lainnya adalah Bambusa dan Phyllostachys.

## 3. Sentra poduksi

Jawa Barat , Bengkulu, Lampung, NTT, Papua.

## 4. Agroklimat

- Ketinggian tempat 100 – 500 m dpl
- Memerlukan cahaya penuh (100%)
- Suhu 25 – 35 0C



d. pH tanah 5 – 7

## 5. Perbanyakan

Perbanyakan dengan batang (bonggol), akar rimpang (rhizome)..

## 6. Budidaya

- a. Pembibitan : Dalam polibag
- b. Pengolahan tanah : membuat lubang tanam
- c. Jarak tanam : 5 x 10 per m<sup>2</sup>
- d. Bibit : 400 pohon per ha
- e. Pupuk per ha : Urea 100, TSP 200 kg, KCl 100kg, Kandang 15-20 ton
- f. Panen : 30- 45 hari setelah tanam.

## 7. Hama dan Penyakit

Hama yaitu Kutu, kebul, Ulat jengkal, Lalat kacang, Tungau merah, Penggerek polong, kepik polong, Nematoda akar.

Penyakit yaitu Layu sklerotium, Karat daun, Layu fusarium, bercak daun, Penyakit sapu, Mosaik, Anthraknose.

## 8. Produksi

- a. Tinggi , 50 – 100 cm
- b. Berat 2 – 7.5 kg per buah
- c. Warna kulit coklat tua kekeuning-kuningan
- d. kulit berbulu halus
- e. Produksi mencapai 1 – 5 ton per ha bergantung varitas yang ditanam.

## **Petsai** (*Brassica chinensis*)



### **1 Sifat Tanaman**

Petsai atau pecai merupakan sayuran daun yang banyak ditanam di dataran tinggi, tetapi pada saat ini telah ditemukan petsai yang dapat tumbuh baik di dataran rendah. Tanaman ini merupakan sayuran daun yang penting setelah kubis. Daunnya agak keriting, warnanya hijau, urat-urat daunnya mencolok berwarna putih, tulang daun utamanya gepeng, lebar, berwarna putih dan banyak mengandung air.

### **2. Jenis-jenis :**

Tanaman petsai ini banyak jenisnya, antara lain (1) Granat, (2) Talaud, (3) Sangihe dan (4) Hibrida Nagaoka. Varietas yang banyak ditanam petani di dataran tinggi yang berasal dari Jepang. Sedangkan varietas yang dianjurkan untuk ditanam di dataran rendah adalah varietas Talaud dan Sangihe yang merupakan hasil introduksi dari AVRDC, Taiwan.

### **3. Sentra Produksi**

Jawa Barat, Sumatra Utara, N Aceh D, Sumatra Selatan, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan.

#### 4. Agroklimat

- a. Ketinggian tempat 200 – 1800 m dpl
- b. Memerlukan cahaya penuh (100%)
- c. Suhu 16 – 21° C
- d. pH tanah 6 – 7

#### 5. Perbanyakan

Tanaman petsai diperbanyak dengan biji.

#### 6. Budidaya

- a. Pengolahan tanah : membuat bedengan 80 – 100 cm
- b. Jarak tanam : 40 x 40 cm
- c. Bibit : 300 gram
- d. Pupuk per ha : Urea 100, TSP 200 kg, KCl.100 kg, Kandang 15 ton
- e. Panen : 50 – 60 hari setelah berbunga.
- f. Umur tanaman : 2 bulan

#### 7. Hama dan Penyakit

Jenis hama atau penyakit pada tanaman petsai ini sama dengan hama atau penyakit pada tanaman kubis. Penanaman petsai sebaiknya dilakukan secara bergiliran dengan penanaman tanaman lainnya. Jangan menanam petsai duakali berturut-turut ditempat yang sama dan pada lahan yang sama, sebab memudahkan serangan hama atau penyakit.

#### 7. Produksi

- a. Warna kulit hijau tua
- b. Produksi mencapai 1 – 30 ton per ha tergantung varitas yang ditanam.

PERSENTASI KONTRIBUSI BERBAGAI FAKTOR TERHADAP KEHILANGAN PASCA PANEN SAYURAN

No.	SAYURAN									
		Penyebab	% kehi- langan hasil	Penyebab	% kehi- langan hasil	Penyebab	% kehi- langan hasil	Penyebab	% kehi- langan hasil	Total
1	Tomat masak	Terlalu	15	memar	10	masak tak seragam	10	rusak/ busuk	10	35
2	Bawang Bombay merah	bertunas	20	rooting	5	luka mekanik	5	luka mekanik	5	35
3	Kubis	perompesan berat	20	bakteri	15	memar	5	retak	2	47
			busuk lunak							
4	Selada	perompesan berat	30	busuk	10	kehilangan berat	5	memar	5	50
5	Jahe	Betunas	10	kehilangan berat	5	keriput	3	jar. Pecah	2	20
6	Bw. Putih	serangga	10	kehilangan berat	3	pengupasan	1	rusak/busuk	1	15
7	Kubis bunga	penguningan	20	rusak/busuk	10	kehilangan kekompakan	5	luka mekanik	5	40
8	sayuran berdaun lain	perompesan	20	bakteri busuk lunak	10	kehilangan berat	5	luka	5	40
9	Kc.jaon	terlalu masak	10	jar. pecah	8	rusak/bubuk	7	memar	5	30

